

## **PSIKOEDUKASI SEKS UNTUK MENINGKATKAN PENCEGAHAN TERJADINYA PELECEHAN SEKSUAL DI SEKOLAH DASAR NEGERI TALUNJAYA**

Salsa Bila Putri Safira<sup>1</sup>, Yana cahyana<sup>2</sup>

[ps20.salsabilaputrisafira@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:ps20.salsabilaputrisafira@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>1</sup>

[yana.cahyana@ubpkarawang.ac.id](mailto:yana.cahyana@ubpkarawang.ac.id)<sup>2</sup>

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi,  
Universitas Buana Perjuangan Karawang.

### **Ringkasan**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pencegahan terjadinya pelecehan seksual di sekolah dasar negeri talunjaya. Metode yang digunakan dalam menentukan hasil adalah menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan menggunakan observasi, ceramah dan Tanya jawab. Hasil penelitian siswa-siswi SDN Talunjaya belum mengetahui apa itu pelecehan seksual, jenis-jenis pelecehan seksual, bagian tubuh mana yang tidak boleh disentuh oleh orang lain dan mereka tidak tau bagaimana cara menghindari pelecehan seksual tersebut. Psikoedukasi seks berperan penting dalam mencegah terjadinya pelecehan seksual dengan mengajarkan pengetahuan yang akurat, keterampilan komunikasi yang baik, serta pemahaman tentang persetujuan dan batasan seksual yang sehat.

Kata kunci: Psikoedukasi, Seksual, pelecehan seksual

### **Pendahuluan**

Di Indonesia pendidikan seks untuk anak selama ini masih dianggap tabu, terutama pada usia anak-anak awal dan tengah. Orangtua beranggapan bahwa pendidikan seks belum pantas diberikan pada anak kecil. Padahal, pendidikan seks dalam keluarga merupakan salah satu alternatif dalam membekali anak-anak informasi tentang seks, kesehatan, dan masalah-masalah reproduksi secara benar. Kemampuan, keterampilan, dan kemauan orang tua dalam memberikan pendidikan seks akan menentukan perasaan anak pada masa mendatang (Herjanti, 2015). Padahal, pendidikan seks penting diberikan lebih awal karena karakteristik dasar manusia dibentuk pada masa anak-anak. Pendidikan yang salah dapat mempengaruhi perkembangan berbagai bentuk penyimpangan seksual pada masa-masa berikutnya. Pendidikan seks pada anak usia dini dinilai dapat meluruskan pemahaman dan perilaku seks anak-anak sehingga bisa lebih positif (Roqib, 2018).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan pelecehan seksual pada anak di lingkungan pendidikan atau sekolah masih marak terjadi. Berdasarkan data temuan KPAI, setidaknya ada sekitar 18 kasus kekerasan anak di satuan pendidikan pada periode 2 Januari hingga 27 Desember 2021. Chomaria (2014) mengungkapkan pelecehan seksual sendiri tidak hanya kontak fisik namun juga nonfisik serta verbal, seperti menunjukkan alat kelamin pelaku pada anak, memaksa anak memperlihatkan alat kelaminnya, menunjukkan gambar yang berbau seksual, selain itu berupa perkataan, candaan, komentar, dan ajakan yang membuat risih korban, akan tetapi kasus yang sering kita dengar hanya korban kontak fisik yang dianggap sebagai kasus yang berat.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Asra (2013) juga menyebutkan psikoedukasi terbukti efektif dalam meningkatkan sikap orang tua untuk memberikan pendidikan seks pada anak. Berdasar data kasus kekerasan seksual pada anak dan pentingnya pendidikan seksual anak sejak dini, peneliti memandang penting untuk melakukan psikoedukasi mengenai pendidikan seks pada orangtua siswa berumur 8-10 tahun. Pasalnya, usia 8-10 tahun merupakan usia peralihan anak dari masa anak-anak awal menuju masa anak-anak tengah-akhir. Pada usia ini, anak akan segera memasuki masa pubertas.

Banyaknya fenomena pelecehan seksual yang banyak sekali terjadi karena tidak adanya peran orang tua yang memberikan edukasi tentang seksual upaya yang penulis lakukan untuk mewujudkan pendidikan desa berkualitas di sekolah SDN Talunjaya menggunakan psikoedukasi seks untuk meningkatkan pencegahan terjadinya pelecehan seksual. Psikoedukasi ini berfokus untuk memberikan pemahaman kepada para siswa mengenai pelecehan seksual dengan cara ceramah, tanya jawab dan icebreaking tentang edukasi seksual.

Pelecehan seksual di lingkungan sekolah dasar menjadi isu yang sangat serius dalam masyarakat saat ini. Untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual di Sekolah Dasar Negeri Talunjaya, diperlukan sebuah pendekatan yang efektif. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan psikoedukasi seks kepada para siswa. Psikoedukasi seks bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak-anak tentang seksualitas dengan cara yang sehat dan tepat. Dengan demikian, pengetahuan seksual mereka akan terbentuk secara positif dan dapat membantu menghindari terjadinya pelecehan seksual di sekolah. Melalui penelitian ini, akan dikaji dan dirancang program psikoedukasi seks yang mencakup materi-materi yang sesuai dengan perkembangan anak usia sekolah dasar, serta metode pembelajaran yang efektif guna meningkatkan kemampuan anak-anak dalam melindungi diri dari tindakan pelecehan seksual di Sekolah Dasar

Negeri Talunjaya.

Desa Talunjaya yang berada di Kecamatan Banyusari merupakan salah satu dari 297 desa yang ada di karawang. Desa Talunjaya dengan luas wilayah 29,5 km<sup>2</sup> dimana 85% nya merupakan persawahan memiliki penduduk sebanyak 1277 jiwa. Batas utara desa talunjaya yaitu desa Cikalong, batas selatan yaitu desa Sukamekar, batas timur yaitu desa Gembongan dan batas selatan yaitu desa Tanjung dan desa Kutaraharja, Desa ini terdiri dari 3 Dusun, yaitu: Dusun Talun Asman, Dusun Kiara dan Dusun Genteng. Mayoritas masyarakat di Desa Talunjaya bermata pencaharian sebagai petani, peternakan dan terdapat beberapa UMKM di antaranya yaitu Konveksi Topi, Produksi Ranginang dan lain-lain. Desa Talunjaya memiliki 1 Sekolah Dasar sebagai wadah untuk masyarakat desa Talunjaya khususnya anak-anak dalam mencari ilmu. Mayoritas masyarakat di desa Talunjaya menganut agama islam dan pendidikan rata-rata yaitu SLTA sederajat. Masyarakat disini sangat menerima dengan baik jika ada pendatang atau warga baru yang hendak tinggal di desa ini.

## Metode

Metode yang dilakukan oleh peneliti adalah kegiatan psikoedukasi ini dilaksanakan pada hari kamis, 20 Juli 2023 samapi dengan 24 Juli 2023 di sekolah dasar negeri Talunjaya, Desa Talunjaya, Kecamatan Banyusari, Kabupaten Jawa Barat, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sasaran utama dari psikoedukasi ini adalah kepada para siswa dan siswi sekolah dasar Talunjaya, subjek yang akan diberikan psikoedukasi seksual ini berjumlah kurang lebih 100 siswa yang terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 SD. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, ceramah, Tanya jawab dan icebreaking.

Berikut adalah instrumen pelaksanaan psikoedukasi:

1. Observasi

Metode pendekatan yang pertama kali dalam psikoedukasi adalah dengan mengobservasi siswa dan siswi di SDN Talunjaya, apakah adanya pelecehan seksual baik secara verbal dan non verbal yang dilakukan oleh teman sebayanya ataupun para pekerja yang ada di lingkungan sosial.

2. Ceramah

Metode pendekatan selanjutnya adalah ceramah, dalam metode ini penulis memberikan ceramah dengan memaparkan dengan media powerpoint tentang pengertian pelecehan seksual, bagaimana cara menghindari pelecehan seksual, jenis-jenis pelecehan seksual.

### 3. Tanya Jawab

Dalam metode ini Tanya jawab dilakukan untuk mengetahui apakah para siswa dan siswi mengerti dan paham materi yang telah disampaikan, setelah dilakukannya Tanya jawab adalah melakukan icebreaking agar para siswa tidak merasa bosan, icebreaking ini dilakukan dengan cara bernyanyi sambil memegang bagian tubuh mana yang tidak boleh disentuh oleh orang lain.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Seiring dengan meningkatnya kasus pelecehan seksual yang melibatkan anak-anak di sekolah dasar, penting bagi kita untuk mengenalkan program psikoedukasi seks. Dalam pembahasan ini, kami akan membahas tentang pentingnya psikoedukasi seks dalam meningkatkan upaya pencegahan terjadinya pelecehan seksual di Sekolah Dasar Negeri Talunjaya. Pelecehan seksual merupakan kejahatan yang sangat serius dan memiliki dampak negatif jangka panjang bagi korban. Oleh karena itu, pendidikan seksual yang dilakukan sejak dini sangatlah penting agar anak-anak mampu memahami batasan-batasan yang seharusnya ada dalam hubungan antar manusia.

Pada pembahasan ini, akan diulas langkah-langkah penerapan psikoedukasi seks dalam lingkungan sekolah dasar. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada anak-anak tentang pentingnya menghormati dan melindungi diri mereka sendiri, serta menghormati privasi orang lain. Dengan pengenalan materi seperti perbedaan antara sentuhan yang sesuai dan tidak sesuai, anak-anak akan dapat mengidentifikasi perilaku yang tidak pantas dan melaporkannya kepada orang dewasa yang dipercayai. Selain itu, melalui pendekatan psikoedukasi, anak-anak juga akan diajarkan tentang rasa malu dan kepentingan menjaga privasi pribadi. Mereka juga akan belajar memperoleh pemahaman yang benar tentang hubungan antara anak-anak dan orang dewasa, dan bagaimana menghadapi situasi yang berpotensi berbahaya.

Setelah dilakukannya Tanya jawab tentang Psikoedukasi seks ini siswa dan siswi SDN Talunjaya belum mengetahui apa itu pelecehan seksual, jenis-jenis pelecehan seksual, bagian tubuh mana yang tidak boleh disentuh oleh orang lain dan mereka tidak tau bagaimana cara menghindari pelecehan seksual tersebut.

Oleh sebab itu untuk mencegah terjadinya pelecehan ini penulis memaparkan bagaimana cara pencegahan pelecehan seksual tersebut terjadi. Dan setelah diberikan pengarahan dari ceramah, Tanya jawab siswa dan siswi bisa lebih paham dan mengerti bagian tubuh mana saja yang hanya

boleh disentuh oleh lawan jenis, bisa lebih membedakan mana pelecehan seksual verbal ataupun non verbal dan mereka bisa menyikapi bagaimana cara mereka menyikapi agar tidak terjadi pelecehan seksual ini, siswa dan siswi diajarkan untuk berteriak sekencang mungkin dan berlari melaporkan hal tersebut kepada orang tua. Siswa dan siswi ini diajarkan untuk tidak takut dan malu untuk menceritakan hal apa yang sudah terjadi pada dirinya kepada orang tuanya ataupun guru-guru yang ada di sekolah. Melalui pembahasan ini, diharapkan kesadaran akan pentingnya psikoedukasi seks sebagai upaya pencegahan terjadinya pelecehan seksual dapat meningkat di Sekolah Dasar Negeri Talunjaya. Dengan demikian, generasi muda dapat tumbuh dalam lingkungan yang aman, di mana mereka dapat melindungi diri mereka sendiri dan membantu mencegah terjadinya pelecehan seksual.



Gambar 1. dokumentasi ceramah, Tanya jawab dan icebreaking

### Kesimpulan dan Rekomendasi

Psikoedukasi seks berperan penting dalam mencegah terjadinya pelecehan seksual dengan mengajarkan pengetahuan yang akurat, keterampilan komunikasi yang baik, serta pemahaman tentang persetujuan dan batasan seksual yang sehat. Dengan memperoleh pemahaman ini, siswa-siswi akan menjadi lebih siap dan sadar saat menghadapi situasi yang berpotensi membahayakan. Harapannya, melalui pendekatan psikoedukasi ini, dapat mengurangi kasus pelecehan seksual dan menciptakan lingkungan yang lebih aman dan menghormati seksualitas individu. Rekomendasi orang tua dan sekolah lebih mengajarkan kepada anaknya tentang edukasi seksual ini mulai dari pengenalan anggota tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain sampai dengan bagaimana cara bisa jangan sampai pelecehan seksual tersebut terjadi.

### DAFTAR PUSTAKA

Asra, Yulita K. (2013). Efektivitas psikoedukasi pada orangtua dalam meningkatkan pengetahuan seksual remaja retardasi mental ringan. *Jurnal Psikologi* 9(1). Riau

: UIN Sultan Syarif Kasim.

Roqib, Moh. (2018). Pendidikan seks pada anak usia dini. *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, 13(2)

Herjanti. (2015). Pola asuh orang tua tentang pendidikan seks anak usia dini. *Jurnal Ilmu Kebidanan Indonesia*, 5(2)